

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan Mangrove menjadi sumber daya alam di wilayah pesisir yang berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia maupun ekosistem yang lain dan terletak di kawasan strategis dengan memiliki banyak potensi didalamnya yang secara tidak langsung dapat melindungi sumber daya yang lainnya di kawasan tersebut (Komalasari, 2019). Hutan mangrove juga merupakan mata rantai penting dalam pemeliharaan keseimbangan siklus biologis suatu perairan (Rahim dan Baderan 2017).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah kepulauan terdiri dari 4 pulau besar yaitu pulau Flores, pulau Sumba, pulau Timor, pulau Alor, serta ratusan pulau kecil lainnya. Gugusan pulau tersebut menjadi habitat bagi pertumbuhan mangrove. Keragaman jenis mangrove di Nusa Tenggara Timur terdiri dari 45 jenis dari 22 famili yang ditemukan seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur (Hidayatullah dan Rahim 2013).

Salah satu wilayah pesisir sebagai habitat mangrove adalah pesisir Motadikin. wilayah ekosistem perairan Pantai Motadikin letaknya berbatasan dengan RI-RDTL dan Australia. Jenis pohon yang terdapat di wilayah perairan pesisir Pantai Motadikin Kabupaten Malaka yaitu *Avicenia alba* (Aknase), *Laguncularia racemosa* (Bikumeta). (wawancara pribadi).

Tumbuhan mangrove mempunyai banyak manfaat bagi manusia, antara lain sebagai obat-obatan dan sebagai bahan pembuatan perahu dan kayu bakar. Nilai ekonomi mangrove terlihat pada keindahannya yaitu berperan menjadi habitat yang baik untuk budidaya perikanan dan memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan, penyebaran tumbuhan mangrove sangat luas sehingga pada ekosistem tersebut memungkinkan tumbuhan mangrove untuk hidup

Pemanfaatan jenis mangrove yang digunakan masyarakat masih sangat tradisional. Tumbuhan yang diduga kuat memiliki bahan bioaktif adalah mangrove. Mangrove dalam farmasitika mempunyai peranan penting karena menghasilkan suatu obat yang memiliki kemampuan tersendiri yang dapat menyembuhkan suatu penyakit. Pemanfaatan tumbuhan mangrove untuk pengobatan tradisional berbagai penyakit telah dilakukan oleh masyarakat di daerah pesisir sejak dahulu secara turun temurun. Hal ini dapat dipahami karena mangrove dapat diperoleh dengan mudah dan Teknik meramunya sangat

sederhana biasanya bagian mangrove yang digunakan adalah pada bagian propagul (bakal tunas), daun dan batang (Purwanti 2016).

Hasil penelitian Abubakar (2011) di wilayah provinsi Maluku Utara dan (Purwanti 2016) di provinsi Sulawesi Selatan bahwa bagian jenis mangrove digunakan sebagai obat yaitu buah, batang, akar, dan daun. Selanjutnya Noor ddk (2015) menyatakan bahwa mangrove yang digunakan sebagai bahan obat-obatan berasal dari buah, daun, kulit, batang, dan akar mangrove. Sedangkan pemanfaatan mangrove oleh masyarakat disekitar kawasan Pantai Motadikin masih sangat terbatas, meskipun Sebagian masyarakat sudah ada yang mengolah mangrove sebagai penghasil ekonomi karena kayunya mereka jual dengan jumlah yang banyak (membuat rumah, pagar, dan kayu bakar)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kondisi mangrove di pesisir Pantai Motadikin pada saat ini banyak di konversi ekosistem mangrove menjadi lahan pertanian, lahan perikanan (tambak) dan pemukiman penduduk yang terus meningkat. Memicu berbagai jenis kebutuhan yang pada akhirnya berdampak pada Sumber Daya Alam yang ada sehingga banyak tumbuhan yang ditebang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berniat melakukan penelitian dengan judul: "Pemahaman Masyarakat Pesisir Terhadap Pemanfaatan Ekosistem Mangrove Pantai Motadikin Desa Fahiluka Malaka Tengah Kabupaten Malaka".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, Identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tumbuhan mangrove yang ada di Pantai Motadikin
2. Kurangnya Pemahaman masyarakat tentang manfaat ekonomi hutan mangrove

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi tumbuhan mangrove yang ada di Desa Fahiluka?
2. Bagaimana pemahaman warga Desa Fahiluka terhadap manfaat ekonomi hutan mangrove?

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi tumbuhan mangrove di Desa Fahiluka
2. Untuk menggambarkan pemahaman Masyarakat Desa Fahiluka terhadap manfaat ekonomi hutan mangrove.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai sumber data tentang Pemahaman Masyarakat Pesisir terhadap Pemanfaatan Ekosistem
2. Sebagai sumber belajar dan menambah pengetahuan tentang hutan mangrove